



PEMIKIRAN KH. AINUL YAQIN, SQ. DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOMBANG

Azhari Falakhuddin Al-Hafidz¹, Moh. Eko Nasrulloh², Thoriq Al Anshori³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1azharifalakhuddinalhafidz@gmail.com, 2eko.nasrulloh@unisma.ac.id,
3thoriqalanshori@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of Qur'anic education, especially in the teaching curriculum at tahfidz boarding schools and formal Qur'an-based institutions, which has been fairly marginal due to the completeness of education that is limited to the category of tartil-qur'an or qori'ul qur'an not yet hafidzul qur'an and is still far from the criteria for pregnantul qur'an as measured by the parameters of academic degree levels in the field of ulumul Qur'an. This research requires observation, interviews, documentation and analysis of the thoughts of KH. Ainul Yaqin, SQ. This research uses a qualitative method with a biographical model or often called a character study. Data collection procedures use observation, interviews and documentation methods with descriptive analysis methods of Milles and Huberman models. The results of this study, with the thought of KH. Ainul Yaqin, SQ. is expected to be an example and illustration in developing Qur'an-based education. because KH. Ainul Yaqin, SQ. invites to use the curriculum that has been implemented at Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School. So that the hope can realise the santri to become Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan accompanied by mastery of knowledge on all sides in accordance with the criteria of hamilul qur'an as measured by the parameters of the level of academic degree in the field of ulumul qur'an.

Kata Kunci: *Qur'an-based education, curriculum.*

A. Pendahuluan

Pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai macam konsep dan pengembangan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagaimanapun baiknya dan sempurnanya suatu konsep pengembangan dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada konsep pendukung dalam mewujudkan generasi *insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan*. Namun, pada umumnya kehadiran pendidikan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz masih ada yang terbatas pada aspek formalitas semata, tidak mencapai puncak tuntutan yang diinginkan

yang melahirkan generasi insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan dalam bidang pendidikan membawa dampak besar terhadap modifikasi proses pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan (Hussin, 2018). Prospek ke depan menunjukkan bahwa akan ada lebih banyak lagi modifikasi yang terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan zaman yang semakin pesat. Oleh karena itu, agar pendidikan Al-Qur'an tetap relevan, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0, di mana metode pembelajarannya mengadopsi revolusi dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Terkait dengan pendidikan Al-Quran, tidak cukup hanya mencetak insan Qur'ani, tetapi juga insan yang menguasai teknologi. Teknologi dianggap sebagai kunci utama untuk menguasai dunia dengan memahami dan mengimplementasikan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang terintegrasi dengan teknologi sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul akibat revolusi industri 4.0 (Ratnawati et al., 2020).

Dengan demikian, perlunya sosok-sosok pemikir untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an sehingga bisa melahirkan generasi-generasi *insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan* karena pada saat ini pendidikan banyak diwarnai serta didominasi oleh pemikiran-pemikiran yang bersumber dari pemikiran barat dan sangat disayangkan jika pemikiran tokoh muslim terutama di Indonesia diabaikan begitu saja, padahal jika kita kaji lebih dalam lagi pemikirannya mampu menghasilkan generasi *insan kamil*. Mengutip dalam buku Renungan Pemikiran karya KH. Ainul Yaqin, SQ. Beliau *meng'amaliahkan* yang ilmiah dan mengilmiahkan yang *'amaliah* sekaligus, pemikirannya yang seperti tidak logis, sebenarnya sangat logis. Dalam mengambil keputusan, atau penerapan suatu kegiatan KH. Ainul Yaqin, SQ. pasti mempunyai teori yang masuk akal. Memang, seperti yang tampak dalam permukaan terlihat *ngawurnya* dan terbalik dari kebiasaan. Intinya dari pemikiran beliau kekuatannya terletak pada riyadhohnya yaitu (Tahajud, Dhuha, *Muroqobah* dengan maqro' hatam) untuk menjaga fadhoh dari Allah SWT. dengan cara menjaga istiqomah dan harus serius (Yaqin, 2023).

KH. Ainul Yaqin, SQ. telah berhasil memunculkan pemikirannya dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang istimewa dan praktis ditambah dengan berbagai pengalaman yang menemani perjalanan hidupnya, sehingga semakin mematangkan gagasan-gagasan pendidikan Al-Qur'an yang dikembangkannya menuju perubahan baru dalam pemikiran pendidikan berbasis Al-Qur'an. Pada era reformasi dengan penuh kegembiraan bangsa Indonesia yang cenderung coba-mencoba KH. Ainul Yaqin, SQ. mengambil bagian pembangunan jiwa dengan Al-Qur'an dan meramu mengkolaborasi sebagai penyempurnaan insan kamil hafal Al-Qur'an dilengkapi ilmu pengetahuan sehingga mampu membawa Al-Qur'an ke segala lini. Dengan lahirnya pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. terbukti

banyak melahirkan generasi-generasi Insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan dan dengan pemikirannya mampu menerima-mengatur santri dan mendonasikan ke wilayah bagaikan sawah yang teraliri air dari gunung lewat sungai sampai pematangnya yang diterima akar tanaman yang saat ini menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran pendidikan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz maupun di lembaga formal.

Dengan adanya pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. telah muncul solusi-solusi yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an terutama pada kurikulum dan metode pengajaran pada pondok pesantren tahfidz maupun lembaga formal berbasis Al-Qur'an yang selama ini terbilang marginal disebabkan karena kelengkapan pendidikan yang terbatas pada kategori tartil-qur'an atau qori'ul qur'an belum pada hafidzul qur'an dan masih jauh dari kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an. Mengkaji pemikiran tokoh pendidikan islam selalu menarik perhatian dalam mengembangkan pendidikan islam terutama pendidikan berbasis Al-Qur'an. Pemikiran yang disuguhkan oleh KH. Ainul Yaqin, SQ. sangat menarik dan harus dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz maupun di lembaga formal. Sehingga dapat melahirkan generasi *insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan*, disertai penguasaan ilmu disegala sisi sesuai dengan kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan deskripsi yang mencakup ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan fokus hasil penelitian lebih pada pemahaman makna daripada penciptaan generalisasi (Sugiyono, 2013). Sementara itu, penelitian ini menggunakan model biografi atau sering disebut dengan studi tokoh. Fokusnya pada kepribadian atau individu dari seorang tokoh yang dianggap memiliki peran penting atau kejadian istimewa yang diabadikan dalam penulisan. Pemilihan model biografi atau studi tokoh karena subjek penelitiannya masih hidup.

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian semacam ini dapat berbentuk studi kasus, penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian ekologi, atau penelitian fenomenologis. Sehingga, kaidah yang dibangun dalam studi tokoh mengikuti kaidah penelitian kualitatif (Umma, 2010). Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jl. Raya Jogoroto No. 11 RT/10 RW/05 Dusun Sumberbendo Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto 61485 Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Indonesia pada bulan Desember dan Februari. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis deskriptif model Milles dan Huberman.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Ainul Yaqin, SQ. adalah sebagai wujud tercapainya visi dan terlaksananya misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Disamping adanya program tahfidz cepat, KH. Ainul Yaqin, SQ. menghadirkan pemikiran untuk mengembangkan program tambahan Pendidikan berbasis Al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi *Insan kamil hamilul qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan* tidak hanya hafal qur'an tapi juga dapat menyampaikan dan menguasai ilmu Al-Qur'an disegala sisi sesuai dengan kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an.

Dalam merancang kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an, dapat ditemukan beberapa ayat sebagai dasar pedoman, yang mencakup prinsip tauhid dan perintah membaca ayat-ayat Allah. Ini melibatkan tiga jenis ayat yang berkaitan dengan kegiatan membaca, yakni ayat Allah yang berdasarkan wahyu, ayat Allah yang terdapat dalam diri manusia, dan ayat Allah yang tercermin dalam alam semesta (Aman, 2020). Hasil wawancara penulis kepada KH. Ainul Yaqin, SQ. beliau mengatakan: "Kurikulum di Hamalatul Qur'an ya Kurikulum Hamalatul Qur'an. Kita bagaimana menyebarkan Al-Qur'an secara kurikulum riyadhoh agar negara ini diberi keselamatan oleh Allah SWT. kita sumbangkan suatu hal yang sangat substansial yang kecil harapannya menjadi sesuatu yang bernilai besar. Contohnya gus miek dengan semaan lah kita lebih ke dalam secara istiqomah masuk dalam kurikulum yaitu kurikulum dhuha, tiap seminggu sekali khatam, tahajud dll. Itupun dengan maqro' khatam dan dalam kamus kita tidak ada kata libur disini" Diantara pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Riyadhoh

Kurikulum Riyadhoh adalah sebuah program pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang fokus pada pengembangan spiritual dan mental santri melalui serangkaian latihan dan ibadah yang intensif. KH. Ainul Yaqin, SQ. mengembangkan kurikulum riyadhoh dengan tujuan supaya negara Indonesia diberi keberkahan dan keselamatan oleh Allah SWT. disisi lain, kurikulum riyadhoh bertujuan untuk menyebarkan Al-Qur'an secara kurikulum riyadhoh lewat sholat tarawih maqro' khatam dengan menyebarkan para santri ke berbagai daerah untuk menjadi imam, sholat tahajud, dhuha dengan maqro' khatam, muroqobah 5 juz dan kegiatan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Dalam komunitas agamis religius yang kiai kampung jalankan didasarkan pada kekuatan riyadhoh, sehingga sangat jarang mengalami kegagalan. Harapan KH. Ainul Yaqin, SQ. mengkurikulumkan kegiatan harapannya menjadi suatu hal yang bernilai besar dan meningkatkan kedisiplinan, kesabaran, serta ketakwaan santri kepada Allah SWT. Riyadhah adalah proses usaha manusia untuk secara bertahap menjadi lebih baik hingga mencapai tahap yang indah dan diidamkan oleh semua makhluk, yaitu kedekatan dengan Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, *riyadhah al-naafs*

adalah latihan jiwa untuk melakukan sesuatu yang awalnya tidak disukai, namun membawa dampak positif (Salasiah & Shakirah, 2007). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum riyadhah adalah kurikulum yang dirancang untuk melatih para santri secara bertahap menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui riyadhah. Dalam kurikulum riyadhah melibatkan latihan jiwa untuk mengatasi hal-hal yang negatif sehingga menghasilkan efek positif, dapat melakukan sesuatu yang awalnya tidak disukai, namun membawa dampak positif sesuai dengan konsep *riyadhah al-nafs* menurut Al-Ghazali.

Tabel 1. Kegiatan yang masuk dalam Kurikulum Riyadhoh:

No.	Bentuk Aktifitas	Prosedur	Waktu	Penanggung Jawab
1	Qiro'atul Qur'an Fis Sholah	Imam bilghoib makmum menyimak	Sholat Tahajjud (03.00-03.30)	Pengasuh PPHQ (KH. Ainul Yaqin, SQ.)
2	Tadarus Binnadhor ¼ Juz	Santri membaca Bersama ¼ juz	Mulhaq Tahajjud sampai Shubuh	Pengasuh PPHQ (KH. Ainul Yaqin, SQ.)
3	Fashohatul Qur'an	Guru membaca ditirukan santri dan dibenarkan guru	Ba'da sholat shubuh (05.00-06.00)	Ustadz PPHQ (sesuai jadwal)
4	Qiro'atul Qur'an Fis Sholah	Imam bilghoib makmum menyimak	Sholat Dhuha (06.00-06.30)	Imam Sholat santri (sesuai jadwal)
5	Muroqobah 5 Juz	Santri Bersama membaca Al-Qur'an binnadhor 5 Juz khatam dalam 6 hari	06.45-10.00	Individu (Masing-masing santri)
6	Dzikrul Qur'an 1 Juz	Santri membaca binnadhor bersama	Mulhaq sholat dhuhur (12.00-13.00)	Imam sholat rowatib dhuhur
7	Dzikrul Qur'an 1 Juz	Santri membaca binnadhor bersama	Mulhaq sholat dhuhur (15.00-16.00)	Imam sholat rowatib ashar
8	Fashohatul Qur'an	Guru membaca ditirukan santri dan dibenarkan guru	Ba'da sholat maghrib (18.00-19.00)	Ustadz PPHQ (sesuai jadwal)
9	Istima' murottal Syekh Mahmud kholil Al Hussary	Santri mendengar murottal ½ juz setiap waktu	11.00-11.30 14.30-15.00 02.30-03.00	Operator dari santri PPHQ

2. Kurikulum Hamalatul Qur'an dengan metode Habitiasi Jogoroto, Jogorogo dan Jogoroso.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an melanjutkan cita-cita luhur Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, yang diteruskan oleh KH. M. Yusuf Masyhar melalui Madrasatul Qur'an, yang berarti menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat pendidikan (memadrasahkan Al-Qur'an). Kini di Jogoroto, dikenal sebagai Hamalatul Qur'an dengan maksud mengkurikulum silabuskan Al-Qur'an dengan

konsep Jogoroto, Jogorogo, dan Jogoroso, tahfidz menjadi dasar utama kurikulum Hamalatul Qur'an dan Al-Qur'an dijadikan sebagai kurikulum dasar, diikuti dengan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang relevan sesuai kebutuhan, dengan tahapan yang singkat dan padat untuk memberikan kontribusi yang luas dalam membela negara. Kurikulum Hamalatul Qur'an dengan metodologi Habituasi Jogoroto, Jogorogo, dan Jogoroso diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan tradisi dan adat istiadat pesantren di Indonesia.

Pendekatan ini mengadopsi sifat-sifat mulia para ulama saleh dari zaman sahabat. Selain itu, kurikulum ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai langkah preventif untuk menjaga aqidah bangsa Indonesia, seperti yang diperjuangkan oleh para sultan yang juga merupakan ulama pada masa lalu, sebagaimana dibuktikan oleh artefak di museum-museum kesultanan di Indonesia. Dukungan dan minat masyarakat terhadap Hamalatul Qur'an menunjukkan keseriusan dalam merancang dan membangun pendidikan dengan falsafah Jogoroto, Jogorogo, dan Jogoroso. Hamalatul Qur'an berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai program pendidikan berbasis Al-Qur'an, dengan tahfidz Al-Qur'an sebagai dasarnya. Adapun berikut penjabaran falsafah Jogoroto, Jogorogo, dan Jogoroso:

a. Jogoroto

Jogoroto berarti pemerataan dan penyebaran program Al-Qur'an ke semua aspek kehidupan tanpa batas serta mengutamakan tahajud, maqro' tartib muwalah bagi masyarakat dan jamaah.

b. Jogorogo

Jogorogo berarti memperkuat keterikatan fisik lembaga, organisasi, dan perhimpunan, baik yang bersifat formal maupun komunal.

c. Jogoroso

Jogoroso bermakna kualitas unggul yang memberikan rasa aman, nyaman, dan memuaskan, sehingga menciptakan kestabilan tanpa kekurangan yang menjadi kebiasaan dan ketergantungan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Hamalatul Qur'an dengan metodologi Habituasi Jogoroto, Jogorogo, dan Jogoroso diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan tradisi dan adat istiadat pesantren di Indonesia. Dengan pendekatan ini, Hamalatul Qur'an berkomitmen untuk menjawab kebutuhan masyarakat melalui berbagai program pendidikan berbasis Al-Qur'an dengan tahfidz Al-Qur'an sebagai fokus utama.

3. Kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di program studi unit Hamalatul Qur'an

Kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di program studi unit Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang telah dijalankan dan direncanakan di unit-unit program Hamalatul Qur'an yaitu pada tabel berikut:

No.	Nama Unit	Tahap Tingkat	Target Capai	Estimasi
1.	Pondok Pesantren Salafiah (PPS)	Kelas 1 Wustho	Tahfidz: Selesai setoran binnadhor dan bilghoib Pendidikan: Bahasa Arab metode Al-Miftah Jilid 1 dan 2, Kitab Kuning, Introduction, Ta'aruf, Vocab dan Mufrodat	Satu Tahun
		Kelas 2 Wustho	Tahfidz: Selesai setoran Bilghoib dan Murojaah 1 Pendidikan: Bahasa Arab metode Al-Miftah jilid 3 dan 4, Kitab kuning, Pronouncation, Grammar, Muhadatsah, Vocab, Mufrodat.	Satu Tahun
		Kelas 3 Wustho	Tahfidz: Selesai setoran murojaah 1 dan 2 Pendidikan: Bahasa Arab, Jurumiyah, Tarjim, Convergence, Publik Speaking, Sorogan Kitab Kuning, Pronouncation, Grammar.	Satu Tahun
		Kelas 1 Ulya	Tahfidz: Persiapan Tasmi' 30 juz Pendidikan: Bahasa Arab Imrithi, Mutholaah kitab kuning, Intensive Grammar, Sorogan kitab kuning.	Satu Tahun
		Kelas 2 Ulya	Tahfidz: Persiapan tasmi' 30 juz dan suluk 30 juz Pendidikan: Bahasa Arab pra balaghah, sorogan kitab kuning, grammar level 2, syawir kitab kuning.	Satu Tahun
		Kelas 3 Ulya	Tahfidz: Suluk Qiro'ah Sab'ah Pendidikan: Bahasa Arab Mantiq, Lughah Yaumiyah, Syawir kitab kuning, Bahasa Inggris TOEFL.	Satu Tahun
2.	Qur'an Village (QV)	SMT-1 <i>Beginner</i>	Tahfidz: Selesai setoran Ziyadah Pendidikan: <i>English, pronunciation and basic speaking</i>	6 Bulan
		SMT-2 <i>Elementary</i>	Tahfidz: Selesai setoran murojaah 1 Pendidikan: <i>English, Conversation and public speaking</i>	6 Bulan
		SMT-3 <i>Intermediate</i>	Tahfidz: Selesai setoran murojaah 2 dan munaqosah Pendidikan: <i>English, Intensive Grammar</i>	6 Bulan
		SMT-4 <i>Advance</i>	Tahfidz: Persiapan Syahadah Pendidikan: <i>English, TOEFL, MC and Al-Qur'an translate</i>	6 Bulan
3.	Wadil Qur'an (WQ)	<i>Mustawa Awal</i>	▪ Ziyadah dan Murojaah 1 ▪ Al-miftah lil ulum ▪ Lughah arabiyah mustawa awal ▪ Syarah fathul qorib awal	6 Bulan
		<i>Mustawa Tsani</i>	▪ Murojaah 1 dan 2 ▪ Tariqot Alfiah Ibnu Malik	6 Bulan

No.	Nama Unit	Tahap Tingkat	Target Capai	Estimasi
			▪ Lughah arabiyah mustawa 2-3 ▪ Syarah fathul qorib akhir	
		<i>Mustawa Akhir</i>	▪ Munaqosah dan persiapan tasmi' ▪ Ushul, Mantiq, Balaghah ▪ Bedah kitab kuning	6 Bulan
4.	Qur'an Sains (QS)	<i>Basic</i>	Tahfidz: Munaqasyah/Tasmi' Science Program: Bahasa Inggris-Pengantar, Matematika dan Sains dasar setara SD-SMP	Tahun pertama
		<i>Intermediate</i>	Tahfidz: Tasmi' Science Program: Bahasa Arab-Pengantar Al-Miftah, Matematika dan Sains setara SMA	Tahun Kedua
		<i>Advanced</i>	Pendalaman ayat-ayat kauniyah, persiapan masuk perguruan tinggi	Tahun Ketiga
5.	Pesantren Jogoroto Collaboration (PJC)		▪ Muroqobah juz 1-5 ▪ Fikih Dilaksanakan Hari Sabtu	Harian
			▪ Muroqobah juz 6-10 ▪ Alat Dilaksanakan Hari Ahad	
			▪ Muroqobah juz 11-15 ▪ Tauhid Dilaksanakan Hari Senin	
			▪ Muroqobah juz 16-20 ▪ Matematika Dilaksanakan Hari Selasa	
			▪ Muroqobah juz 21-25 ▪ Pancasila Dilaksanakan Hari Rabu	
			▪ Muroqobah juz 25-30 ▪ Bahasa Indonesia Dilaksanakan Hari Kamis	

Paparan kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di Unit Hamalatul Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa program diatas dirancang untuk membentuk karakter dan keterampilan santri dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. sehingga para santri tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

Dari lahirnya pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memfasilitasi bakat masyarakat diberbagai bidang, sehingga potensi santri akan semakin berkembang dan sukses karir dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

KH. Ainul Yaqin, SQ. mengatakan “tujuan adanya pendidikan berbasis Al-Qur’an dalam bentuk unit-unit yang sudah ada ini untuk mengembangkan bakat-bakat santri yang begitu besar kuantitasnya. Dan mereka punya bakat berbeda-beda itu kita wujudkan dengan berbagai unit yang sudah ada ini, ini adalah juga salah satu misi dan kita juga membuat Kerjasama dengan pesantren-pesantren atau Lembaga-lembaga untuk mencapai tujuan”. Dari sini KH. Ainul Yaqin, SQ. menyadari bahwa pada zaman digital ini penguasaan Bahasa asing sangat dibutuhkan oleh santri. Disamping program tahfidz cepat, Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an juga memfasilitasi penguasaan bahasa dan kitab salaf yang menjadi tradisi pondok pesantren.

Dengan demikian, generasi kita akan tetap berkiprah di luar dengan tetap memegang kuat-kuat tradisi pesantren dengan penguasaan kitab-kitab salaf yang akan berguna untuk menyelesaikan segala persoalan kehidupan di masyarakat. Hal tersebut menjadi prioritas Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an karena KH. Ainul Yaqin, SQ. menyadari bahwa generasi sekarang adalah pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam mengembangkan bakat para santri yang luar biasa Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an mengambil sikap dengan membuat program unit pendidikan berbasis Al-Qur’an. Walaupun impossible dalam asumsi publik, ghoiru ma’qul menurut anggapan banyak orang, merupakan suatu yang langka karena semua serba akselerasi. Program-program itu adalah Pondok Pesantren Salafiah (PPS), Bahasa Inggris Qur’an Village (QV), kutubussalaf dan bahasa Arab Waadil Qur’an (WQ), Al-Qur’an Sains (QS), dan ditambah dauroh-dauroh penyiapan diberbagai bidang-bidang penting di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an.

Tujuan dari lahirnya unit-unit program pendidikan berbasis Al-Qur’an bukan sebatas bangga-banggaan. Namun, tiada lain mewujudkan cita-cita luhur Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy’ari. Dalam hal ini, KH. Ainul Yaqin menggagas sepertinya tidak mungkin, namun karena belas kasih gusti Allah akhirnya program-program terlaksana. Disisi lain, tujuan lahirnya unit-unit program pendidikan berbasis Al-Qur’an adalah untuk mengembangkan bakat-bakat santri yang begitu besar kuantitasnya sehingga harapan dari KH. Ainul Yaqin para santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur’an saja tetapi juga bisa menyampaikan ilmu Al-Qur’an disegala sisi sesuai dengan kapasitas dan bakat yang dimiliki oleh santri. Mengutip dalam buku Renungan Pemikiran Mengilmiahkan ‘Amaliah, Meng’amaliahan Ilmiah karya KH. Ainul Yaqin. Bahwa program-program tersebut sangatlah penting diadakan karena terdapat alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Menitikberatkan pada fadhilah dan karomah dari Allah semata dari intisari kemukjizatan Al-Qur’an.
- b. Menepis anggapan bahwa para penghafal Al-Qur’an sebatas pemurak berkat semata.
- c. Menjadikan Al-Qur’an sarana meditasi yang moderasi teori religi.
- d. Kemauan tanpa bimbingan dan kawalan tiada lain seperti halnya perahu sampan tanpa Haluan yang berakhir sasaran sak paran-paran

- e. Semakin kekinian kondisi semakin ekstrim dan laju semakin cepat maka kita harus cepat respon dan ambil Tindakan: “susah sekarang lebih baik daripada tak berdaya kemudian!”
- f. Meyakini bahwa konseptor ulama’ dahulu adalah wali Allah dan ketika diseriusi tata caranya insyaAllah terkabul dengan anugerahnya.

Muhaimin berpandangan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah untuk mengembangkan potensi manusia sehingga dapat berperan sebagai solusi untuk berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tersebut bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya manusia dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT. Pendidikan dalam Al-Qur’an adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pengembangan semua aspek manusia, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah dan memupuk hubungan harmonis individu dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya (Hidayatullah, 2016).

Sejalan dengan pandangan Muhaimin bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah untuk mengembangkan potensi manusia sehingga dapat berperan sebagai solusi untuk berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tersebut bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya manusia dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa lahirnya pemikiran KH. Ainul Yaqin dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an adalah untuk mewujudkan cita-cita luhur hadratussyaiikh KH. Hasyim Asy’ari dan menyadari bahwa pada zaman digital ini penguasaan ilmu pengetahuan dan penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan, sehingga KH. Ainul Yaqin mengambil sikap dengan membuat program unit pendidikan berbasis Al-Qur’an untuk mengembangkan bakat para santri yang begitu luar biasa.

D. Simpulan

Dari paparan Hasil dan Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an adalah menggunakan Kurikulum Riyadhoh. Kurikulum riyadhoh dirancang untuk melatih para santri secara bertahap menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kurikulum riyadhah melibatkan latihan jiwa untuk mengatasi hal-hal yang negatif sehingga menghasilkan efek positif, dapat melakukan sesuatu yang awalnya tidak disukai, namun membawa dampak positif. Lahirnya Kurikulum Riyadhoh dengan tujuan supaya negara Indonesia diberi keberkahan dan keselamatan oleh Allah SWT. disisi lain, kurikulum riyadhoh bertujuan untuk menyebarkan Al-Qur’an secara kurikulum riyadhoh lewat kegiatan harian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an dengan falsafah Jogoroto, Jogorogo dan Jogoroso untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai program pendidikan berbasis Al-Qur’an, dengan tahfidz Al-Qur’an sebagai dasarnya.

Tujuan KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah untuk mewujudkan cita-cita luhur Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari serta mengembangkan bakat para santri sehingga para santri tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menyampaikan Al-Qur'an disegala sisi dan menguasai berbagai keilmuan sebagai bentuk terwujudnya visi misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu sebagai lembaga dengan mengetahui Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. diharapkan menjadi sebuah contoh dan gambaran dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an. karena KH. Ainul Yaqin, SQ. mempersilahkan untuk menggunakan metode dan kurikulum yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. sehingga harapannya dapat mewujudkan santri menjadi *Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan* disertai penguasaan ilmu disegala sisi sesuai dengan kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an.

Daftar Rujukan

- Aman, M. (2020). KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN. *UMT Journal Management System*. <https://doi.org/10.31000/RF.V16I1.2418>
- Hidayatullah. (2016). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Burhan*, 16(1).
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3), 93.
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI ERA INDUSTRI DALAM KONTEKS INDONESIA. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Salasiah, & Shakirah, N. (2007). Riyadhah Al-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Kaunseling di PK Mains. *Jurnal Ushuluddin*, 45.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) .
- Umma, F. (2010). *Metode Penelitian Hadis*. (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).
- Yaqin, A. (2023). *RENUNGAN PEMIKIRAN Mengilmiahkan 'Amaliah, Meng'amaliahkan Ilmiah*. Jombang : Wasilah Buku, 2023.